

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL SISWA KELAS VII SEMESTER 1 MTs SMP N 3 SOLOK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**TIM PENGUSUL:
MEGA PUTRI, M.Pd.
ANNISA RIZKHA DESY**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
AGUSTUS 2021**

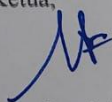
HALAMAN PENGESAHAN

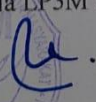
Judul : Kemampuan Siswa Menulis Teks Narasi
Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas
VII Semester 1 MTs SMP N 3 Solok Tahun
Pelajaran 2020/2021

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Mega Putri, M.Pd.
NIDN : 1013018701
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor HP : 085210377798
Alamat surel (e-mail) : megamocaputri@gmail.com
Anggota Tim
Nama Lengkap : Annisa Rizka Desy
NIM : 171000488201004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2021
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp 6.500.000
Biaya Keseluruhan : Rp 6.500.000


Mengetahui,
Dekan FKIP,
Affhamiriano, M.Pd.
NIDN. 1009048501

Solok, 11 Januari 2021

Ketua,

Mega Putri, M.Pd.
NIDN. 1013018701

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI *

Halaman

RINGKASAN	
1. PENDAHULUAN	
2. TINJAUAN PUSTAKA	
3. METODE	
4. PEMBAHASAN	
5. PENUTUP	
6. JADWAL	
7. DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kemampuan siswa menulis teks narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita teks narasi siswa kelas VII Semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 158 orang, peneliti mengambil kelas VII.1 untuk di jadikan sampel dengan jumlah sampel 31 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama menjelaskan materi, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menugaskan siswa untuk menulis teks narasi, dan mengumpulkan tes yang telah ditulis siswa. Tahap kedua setelah menganalisis hasil tulisan siswa karena masih banyak nilai siswa yang masih jauh di bawah kkm maka dilaksanakan tes selanjutnya dengan cara siswa masih menulis teks narasi tetapi menggunakan media audio visual berbentuk video. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu, membaca hasil tulisan siswa yang ditulis oleh siswa, mengoreksi hasil teks siswa dengan menggaris bawahi dan memberi kode sesuai dengan ketentuan pada instrumen penelitian, memberi skor sesuai format penilaian, menentukan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus persentase, mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung, membuat histogram, dan menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa (1) kemampuan siswa menggunakan stuktur sebelum menggunakan media audio visual dalam menulis narasi berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 45,96, setelah menggunakan media audiovisual dengan stuktur dalam menulis narasi berada pada kualifikasi baik, dengan nilai rata-rata 76,61 (2) kemampuan siswa dengan unsur kebahasaan sebelum menggunakan media audio visual dalam menulis narasi berada pada kualifikasi hampir cukup, dengan nilai rata-rata 50, setelah menggunakan media audio visual dengan unsur kebahasaan dalam menulis narasi berada pada kualifikasi hampir cukup, dengan nilai rata-rata 55,64 (3) kemampuan menulis narasi dengan huruf kapital dan tanda baca sebelum menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi kurang, dengan nilai rata-rata 40,13, setelah menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi hampir cukup, dengan nilai rata-rata 55,65 (4) secara keseluruhan kemampuan dalam menulis narasi sebelum menggunakan media audio visual dengan jumlah sampel 31 siswa tergolong kurang, dengan nilai rata-rata 46,16, setelah menggunakan media audio visual kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan jumlah 31 siswa telah tergolong baik, dengan nilai rata-rata 62,93, nilai ini berada pada kualifikasi cukup.

PENDAHULUAN

Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi. Keterampilan menulis diantara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Keterampilan menulis tidak

akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menjadi perbincangan seputar pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis hendaknya dikuasai siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan. Menulis merupakan aspek ekspresif dan produktif yang terlibat dalam berbagai aktifitas pembelajaran. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses permulaan pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya.

Menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulisan juga termasuk keterampilan menulis. Kemampuan menulis siswa adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran bentuk tulisan yang memiliki makna. Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kemampuan siswa.

Selama ini pelajaran menulis merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi, semua itu dapat dilihat dari nilai siswa itu sendiri. Agar pembelajaran menulis ini menjadi menarik, seorang guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar. Salah satu variasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis yaitu dengan cara memanfaatkan media dalam pelajaran menulis narasi.

Berdasarkan kurikulum penyederhanaan Bahasa Indonesia SMP kondisi khusus, pembelajaran narasi diberikan di kelas VII semester 1. Kompetensi Inti 2, indikator 5 aspek menulis yaitu, menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur, penggunaan unsur kebahasaan, dan kaidah penggunaan tanda baca atau ejaan. Narasi adalah cerita yang berdasarkan atas kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar, tempat, waktu dan suasana. Tulisan narasi merupakan tulisan yang tujuannya menceritakan suatu peristiwa kehidupan manusia. Seorang penulis narasi berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang dialami penulis tersebut.

Menulis narasi bagi siswa SMP merupakan hal yang sulit karena membutuhkan pengetahuan yang luas dan pengalaman yang sesuai dengan ide yang ditulis, ditambah lagi selama masa pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran daring atau melalui media online. Siswa hanya belajar di rumah dan diberikan tugas oleh guru, jadi pemikiran siswa tidak timbul atau tidak tumbuh untuk mengembangkan ide siswa itu sendiri. Fenomena yang terjadi dilapangan ini memperkuat anggapan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 29 September 2020, ditemukan bahwa siswa mengalami permasalahan yaitu malas dalam menulis karena siswa sekarang cenderung membuat tugas dengan mengetik atau menyalin saja yang ada di internet lalu dikirim ke guru mata pelajaran masing-masing. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Mulyasni menuturkan, siswa mengalami banyak kesulitan ketika diminta guru untuk menuliskan teks narasi. Banyak dari mereka kehilangan

ide dan gagasan, kurangnya kosa kata dan masih banyak lagi, menyebabkan siswa berpikiran menulis itu membosankan.

Dari pernyataan dari hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, agar menulis tidak membosankan lagi bagi siswa peneliti menambahkan media untuk pembelajaran narasi, yaitu media audio visual berbentuk video. Media video merupakan bagian dari media audio visual. Media audio visual, yaitu media yang dapat ditangkap dengan menggunakan indera penglihatan. Setelah memperhatikan permasalahan di atas, dan beberapa alasan yang peneliti sebutkan, maka peneliti mengangkat judul tentang kemampuan menulis teks narasi berdasarkan media audio visual siswa kelas VII SMP N 3 Solok.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan di atas, teori yang perlu dikemukakan sebagai landasan penelitian ini, yaitu: (1) hakikat menulis (2) hakikat teks narasi (3) Media audio visual sebagai media pembelajaran. Lebih jelas mengenai teori tersebut akan diuraikan satu persatu.

1. Menulis

a) Pengertian Menulis

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebagai sarana untuk berkomunikasi antar sesama baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan untuk mencapai tujuannya. Kegiatan menulis seringkali dilakukan oleh manusia, misalnya menulis surat untuk kegiatan formal dan mencatat pesan atau memo untuk teman akan tetapi, menulis yang akan dibicarakan dalam penelitian ini lebih luas pengertiannya dari pada sekedar melakukan atau menghasilkan tulisan.

Menurut Suparno (2007: 1-4), menulis bukanlah sesuatu yang asing, tulisan-tulisan itu merupakan sajian secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulis. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. "Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami dari lambang dan grafik itu", Tarigan (1994:21). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam menulis haruslah terampil dalam struktur bahasa dan kosa kata keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks serta dapat memberikan banyak manfaat terhadap diri penulis dan pembaca. Secara umum dapat dinyatakan bahwa menulis dapat menjelaskan informasi yang masih belum jelas, memudahkan memecahkan masalah, menuntun untuk banyak mencari informasi, dan mampu membiasakan diri untuk tertib dalam berfikir.

b) Langkah-Langkah dalam Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Menurut Semi (2003:3), menulis itu dilaksanakan secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pemilihan dan penetapan topik, Memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada

tulisan tanpa ada suatu yang hendak ditulis. Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan. Pengumpulan informasi, Mengumpulkan informasi dan data bagi kelengkapan serta pengayaan topik yang dipilih. Penetapan tujuan, Menetapkan tujuan menulis adalah penting sebelum memulai menulis, karena tujuan itu sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, dan cara menyajikan tulisan.

c) Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengemukakan gagasan secara tertulis, pengungkapan tulisan tersebut akan menghasilkan gagasan yang berbeda-beda. Dari hasil tulisan tersebut akan mendapatkan manfaat, beberapa manfaat menulis di bawah ini: Menulis mengasah kecerdasan, Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks, kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek diantaranya (1) pengetahuan tentang topik, (2) penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan (3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan.

Dalam menulis, seseorang mestinya menyiapkan data mensuplay sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah (1) unsur mekanik tulisan yang benar seperti ejaan, diksi, kalimat, dan pewacanaan, (2) bahasa topik, dan (3) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik. Menulis menumbuhkan keberanian, Ketika menulis seseorang penulis harus berani menampilkan dirinya, termasuk pikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkan kepada publik. Konsekuensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Menulis mendorong kemauan, Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu, pada hal, tidak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan ditulisnya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedaranya. Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan dan menyerap informasi yang diperlukannya. Untuk keperluan itu, ia mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, berwawancara. Bagi penulis, pemerolehan informasi di maksudkan agar dapat memahami dan mengingatnya dengan baik, serta menggunakannya kembali untuk keperluannya dalam menulis. Implikasinya, dia akan berusaha menjaga sumber informasi itu serta memelihara dan mengorganisasikan sebaik mungkin. Upaya ini dilakukan agar ketika diperlukan, informasi itu dapat dengan mudah ditemukan dan dimanfaatkan. Motif dan perilaku seperti ini akan mempengaruhi minat strategi yang ditempuhnya, Akhadiah (1991: 3-4).

d) Tujuan Menulis

Semi (2003:14), mengatakan ada lima tujuan menulis secara umum yaitu sebagai berikut: Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, menggunakan, meminum sesuatu obat, atau arahan tentang merangkai bunga. Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau

penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung atau penjelasan tentang pentingnya memelihara kelestarian lingkungan hidup. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat. Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

e) Jenis- jenis Tulisan

Menulis merupakan kegiatan mengemukakan gagasan secara tertulis. Pengungkapan gagasan tersebut disampaikan dalam berbagai jenis tulisan, sehingga pembaca merasakan gagasan yang berbeda pada setiap tulisan yang diciptakan oleh penulis. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dari penulis kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Seorang penulis yang baik harus mampu menempatkan tulisan yang akan ditulis dengan tepat, agar pembaca dapat memahami makna dari tulisan yang ditulis. Ada beberapa jenis tulisan yang dapat digunakan penulis untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Atmazaki (2007:87), menyatakan jenis tulisan ada lima, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi dan argumentasi, kelima jenis tulisan itu memiliki fungsi tersendiri. Deskripsi berfungsi melukiskan sesuatu objek. Narasi berfungsi menceritakan suatu peristiwa secara kronologis. Eksposisi berfungsi menjelaskan suatu cara kepada pembaca. Argumentasi berfungsi meyakinkan pembaca terhadap apa yang dibacanya. Persuasi yang merupakan tulisan yang bertujuan untuk membujuk pembaca untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan penulis.

Selanjutnya, Supamo (2007:41), menjelaskan ada lima bentuk menyampaikan gagasan, yaitu narasi (penceritaan), deskripsi (pelukisan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), dan persuasi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis karangan itu ada beberapa macam dan memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu karangan narasi (penceritaan), deskripsi (pelukisan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), dan karangan persuasi (mempengaruhi pembaca) membentuk suatu pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan penulis dalam karangannya.

2. Hakikat Teks Narasi

Teks narasi merupakan paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau suatu keadaan, di dalam narasi memiliki peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh yang menimbulkan konflik-konflik atau tikaian-tikaian yang menyebabkan cerita menjadi lebih hidup. Pada narasi yang utuh, memiliki peristiwa, tokoh, latar, dan konflik. Namun, ada pula peristiwa atau kejadian yang diceritakan tanpa ada konflik dan diceritakan biasa-biasa saja, dibawah ini akan dijelaskan pengertian narasi menurut beberapa ahli.

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang tujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa. pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, Semi (2003:30). Sedangkan Keraf (2000:136), menyatakan narasi merupakan suatu bentuk ucapan sasaran tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Finoza (2013:261) mengungkapkan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Selanjutnya, Kemdikbud (2016:50) bahwa narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Teks narasi mencakup semua jenis tulisan yang mengandung unsur cerita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu dalam urutan waktu

b. Struktur Narasi

Pada dasarnya semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuknya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar. Tujuan penetapan ini adalah sebagai pembeda dengan teks lainnya. Kosasih (2016:300) menyatakan bahwa jalan cerita terbagi kedalam beberapa bagian, yang meliputi: Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientasi*) Pada bagian ini, pengarang memperkenalkan tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh. Pengungkapan peristiwa, bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah pertentangan, ataupun kesukaran kesukaran bagi para tokohnya. Menuju konflik (*rising action*), terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. Puncak konflik (*turning point, komplikasi*), bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Penyelesaian (evaluasi, resolusi), sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan ataupun penilaian tentang sikap ataupun nasib yang dialami tokonya setelah mengalami peristiwa puncak. Koda bagian ini, yaitu berupa komentar terhadap keseluruhan isi cerita, yang fungsinya sebagai penutup.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(2016:63) stuktur teks narasi terdiri atas empat bagian yaitu: Orientasi, adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi latar tempat, waktu, suasana dan unsur-unsur lainnya yang harus disajikan pada awal cerita. Penulis harus membuat bagian ini sangat menarik untuk memberikan kesan pertama yang baik pada pembaca. Komplikasi, adalah permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Penulis bisa mulai memberikan konflik yang akan berkembang hingga klimaks pada ceritanya. Kemudian konflik akan menuju anti klimaks dan menghilang. Pada bagian komplikasi inilah jalan cerita baru dimulai. Resolusi, adalah pemecahan masalah yang dihadapi para tokoh, setelah memberikan konflik. Resolusi sangat penting dalam struktur teks jenis ini untuk menandakan konflik telah selesai dan cerita akan segera berakhir. Koda, adalah bagian terakhir teks yang berisi pesan atau pelajaran untuk dipetik dari cerita tersebut. Pembaca mengenal bagian koda sebagai ending atau akhir sebuah cerita. Sehingga penulis bisa memberikan akhir cerita yang bahagia, sedih atau menggantung.

Menurut Keraf (2000:145), sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri dan bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuk: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandangan. Berikut ini struktur teks narasi: Alur

(Plot), Alur atau plot agaknya lebih baik bila dibatasi sebagai sebuah interaksi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak tanduk, karakter, suasana hati (pikiran) dan sudut pandangan, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Banyak cara untuk menyusun alur cerita. Umumnya bisa dikelompokkan ke dalam dua cara. Bagian Pendahuluan, Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan harus lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung unsur-unsur yang mudah meledak atau mampu meledakkan: setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada juga situasi yang kompleks. Bagian Perkembangan, Bagian tengah adalah batang tumbuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencangkup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli. Bagian Penutup, Akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Lebih tepat kalau dikatakan, bahwa akhir dari perbuatan atau tindakan itu merupakan titik dimana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang diemban dalam situasi yang tercipta sejak semula membersit keluar dan menemukan pemecahannya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa struktur teks narasi memiliki struktur pembuka yang ditandai dengan pengenalan, lalu isi yang memiliki ciri terdapat konflik cerita, dan penutup yang memiliki ciri isi penyelesaian cerita. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti memilih pendapat Kemendikbud sebagai aspek yang akan diteliti, dikarenakan penjabaran tentang stuktur narasi lebih lengkap. Sehingga aspek yang diteliti lebih jelas dan lebih terfokus sehingga siswa lebih mudah memahami stuktur teks narasi.

3. Huruf Kapital dan Tanda Baca

a. Penggunaan Huruf Kapital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), huruf kapital atau disebut juga dengan huruf besar adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa). Huruf kapital biasanya selalu diletakkan di setiap awal kata pertama dalam suatu kalimat. Padahal sebenarnya huruf kapital tak hanya dapat digunakan pada awal kata pertama saja tapi juga pada kata-kata setelahnya akan tetapi penggunaan dan penulisannya harus sesuai dengan kondisi dan aturan tertentu yang telah ditetapkan. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada hal-hal berikut. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat dan petikan langsung. Misalnya: Anak saya sedang bermain di halaman. Ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Contoh: Allah, Yang Maha Pengasih, Alkitab, Quran, Weda, Islam, Kristen. Nama gelar kehormatan dan keagamaan yang diikuti nama orang beserta unsur nama jabatan dan pangkat. Misalnya: Mahaputra Yamin, Raden Ajeng Kartini, Nabi Ibrahim, Presiden Megawati, Jenderal Sutjipto, Haji Agus Salim, unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, dokumen resmi, serta nama buku, majalah, dan surat kabar.

Contoh: Republik Indonesia. Unsur singkatan nama gelar, pangkat, sapaan, dan nama kekerabatan yang dipakai sebagai sapaan. Contoh: S. S (sarjana sastra). Sebagai huruf pertama nama orang. Contoh : Keponakanku yang baru lahir itu diberi nama Adnan Khair Ardhani. Wali kelas kami bernama Siti Fahmi Septiani. Sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan serta nama dokumen resmi. Contoh: Panduan tentang penulisan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat di buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Peraturan baru tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia, No. 21 Tahun 2008.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa). Huruf kapital biasanya selalu diletakkan di setiap awal kata pertama dalam suatu kalimat. Huruf kapital, yang juga digunakan sebagai huruf pertama kata ganti.

b. Tanda baca

Penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis harus baik dan benar, untuk itu setiap siswa harus benar-benar memahami penggunaan tanda baca dengan baik agar hasil tulisan yang dibuatnya menarik untuk dibaca. Tanda baca disebut juga punctuasi. Punctuasi atau tanda baca tanda sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional. Chaer (2011:72) mengemukakan tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang di tulis dapat dipahami orang persis seperti apa yang dimaksudkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan didalam sebuah tulisan yang bertujuan membuat pembacanya lebih mudah memahami maksud dari tujuan tulisan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tanda baca dibagi sebagai berikut:

1) Tanda titik

Tanda titik menurut Waridah (2012:32) merupakan “tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat bukan pertanyaan atau seruan. lambang dari tanda titik yaitu (.)”. Kaidah penulisan tanda titik, berdasarkan pedoman umum EYD Ejaan Yang Disempurnakan) adalah sebagai berikut: 1) Tanda titik di pakai pada akhir kalimat pernyataan. 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. 4)Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

2) Tanda Koma

Tanda koma biasanya digunakan untuk, a) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. b) tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti, tetapi, melainkan. c) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. d) tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu.

e) tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti, o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan seperti, Bu, Dik, atau Masdari kata lain yang terdapat di dalam sapaan. f) tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. g) tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, Chaer (2011:76).

3) Penggunaan Tanda Petik

Tanda petik digunakan untuk: a) mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tertulis lain. Kedua pasang tanda petik itu dituliskan sama tinggi di sebelah atas baris. b) untuk mengapit judul, syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat. c) untuk mengapit istilah yang masih kurang dikenal atau kata yang mengakhiri petikan langsung.

4) Tanda Hubung

Tanda hubung biasanya di gunakan untuk, a) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. b) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris. c) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur unsur kata ulang. d) Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

4. Media Audio Viasual Sebagai Media Pembelajaran

a. Hakikat Media

Menurut Arsyad (2014:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video *recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik). Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

b. Ciri- ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely dalam buku Arsyad (2014:14) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat

direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

c. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan dalam pengajaran terdiri atas berbagai macam jenis namun secara khusus media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : (1) Media Visual (2) Media Audio (3) Media Audio-Visual dan (4) Benda asli. Media Visual, yaitu media yang dapat ditangkap dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media ini terdiri dari: 1) Media gambar dalam (still pictures) 2) Media papan contoh: papan tulis, papan flannel, papan temple dan papan pameran, 3) Media dengan proyeksi contohnya: slide, film strips, *Opague projector*, transparansi, *microfilm*. Media Audio, yaitu media yang menggunakan indera pendengar. Media ini memiliki karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara-suara. Media Audio-Visual, yaitu media yang selain bisa dipandang atau dilihat juga dapat didengar. Jenis media ini antara lain: Televisi dan video *cassette*. Benda asli atau orang merupakan media yang terdiri atas benda asli atau benda sebenarnya yang membawa pengalaman nyata bagi peserta didik misalnya : *Specimen* (bagian dari bagian benda yang sebenarnya), Museum, laboratorium luar sekolah, darma wisata dan lain-lain.

d. Penerapan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio visual dapat berupa foto, ilustrasi, *flashcard*, gambar pilihan, film rangkai, poster, peta dan lain-lain. Media visual gerak dapat berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu, video dan sebagainya. Menurut Sanjaya (2010:172) menyatakan media audio visual merupakan media yang mempunyai suara dan unsur gambar yang bisa dilihat.

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu: (1) Kelebihan media audio visual yaitu penggunaan media tidak membosankan dan hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. (2) Kelemahan media audio visual yaitu pelaksanaan menggunakan media audio visual memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan tempat yang luas, biaya relatif mahal, dan penggunaannya cenderung tetap di tempat. Pada penelitian ini peneliti memilih media visual gerak dalam bentuk video yang nanti akan diamati dan dinikmati oleh siswa, kognitif merupakan teori belajar yang menganjurkan siswa untuk belajar sesuai dengan perkembangannya, siswa

diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan teori konstruksi yang menyatakan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menerapkan media audio visual dalam bentuk video, di mana konsekuensi dari teori ini adalah guru tidak menjadi satu satunya sumber belajar. Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental* design dengan desain *one-shot case study*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan Fathoni (2006:99). Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok *eksperimental* dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Metode *pre-experimental* design belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Sugiyono (2011:66) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang lazim digunakan pada metode *pre-experimental* design, yakni *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*. Desain penelitian ini, yaitu *pre-experimental* design dengan rancangan *one-shot case study*. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. *Pre-experimental* design menurut Arikunto (2013:124) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yang sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre-test dan tes sesudah eksperimen disebut post-tes. *Pre-experimental* design digunakan untuk meneliti peningkatan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif. Rancangan *one-shot case study*. Desain ini peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, kemudian diadakan *post-test*. Desain ini digunakan untuk meneliti peningkatan kompetensi belajar siswa dalam menulis teks narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pertama

Analisis data dalam tahap pertama yaitu mengenai kemampuan menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual siswa kelas VII Semester 1 SMP N 3 Solok. Aspek yang dinilai ada tiga yaitu; struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda), unsur kebahasaan teks narasi (penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan, penggunaan yang menyerap panca indra untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan

kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah) Penggunaan dialog atau kalimat langsung), dan penulisan huruf kapital dan tanda baca (penulisan tanda titik, koma, tanda hubung dan tanda petik). Berikut akan dibahas satu persatu, di antaranya yaitu:

a. Stuktur teks narasi sebelum menggunakan media audio visual

Kemampuan menulis siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan stuktur dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual.

NO	KODE SAMPEL	STUKTUR		KET
		SKOR	NILAI	
1	001	1	25	Buruk
2	002	1	25	Buruk
3	003	1	25	Buruk
4	004	3	75	Lebih dari cukup
5	005	1	25	Buruk
6	006	1	25	Buruk
7	007	1	25	Buruk
8	008	2	50	Hampir cukup
9	009	1	25	Buruk
10	010	3	75	Lebih dari cukup
11	011	1	25	Buruk
12	012	3	75	Lebih dari cukup
13	013	1	25	Buruk
14	014	1	25	Buruk
15	015	3	75	Lebih dari cukup
16	016	1	25	Buruk
17	017	1	25	Buruk
18	018	1	25	Buruk
19	019	2	50	Hampir cukup
20	020	2	50	Hampir cukup
21	021	4	100	Sempurna
22	022	4	100	Sempurna
23	023	1	25	Buruk
24	024	1	25	Buruk
25	025	3	75	Lebih dari cukup
26	026	1	25	Buruk
27	027	1	25	Buruk
28	028	1	25	Buruk
29	029	2	50	Hampir cukup
30	030	3	75	Lebih dari cukup
31	031	2	50	Hampir cukup
	JUMLAH		1.350	

	RATA- RATA		43,54	
--	---------------	--	-------	--

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 6, kemampuan siswa dengan stuktur sebelum menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 43,54. Pemerolehan skor tertinggi 4 dan terendah 1 berdasarkan stuktur dalam menulis teks narasi. Secara lengkap kemampuan siswa dengan stuktur dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual sebagai berikut: skor 4 atau nilai 100 sebanyak 2 siswa yang terdapat pada kode sampel 21, dan 22. Skor 3 atau nilai 75 sebanyak 6 siswa yang terdapat pada kode sampel 4,10,12,15,25 dan 30. Skor 2 atau skor 50 sebanyak 5 siswa yang terdapat pada kode sampel 8,19,20,29 dan 31. Skor 1 atau skor 25 sebanyak 18 siswa yang terdapat pada kode sampel 1,2,3,5,6,7,9,11,13,14,16,17,18,23,24,26,27, dan 28.

b. Unsur kebahasaan teks narasi sebelum menggunakan media audio visual

Kemampuan menulis siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan unsur kebahasaan dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual.

NO	KODE SAMPEL	Unsur kebahasaan		KET
		SKOR	NILAI	
1	001	2	50	Hampir cukup
2	002	2	50	Hampir cukup
3	003	2	50	Hampir cukup
4	004	3	75	Lebih dari cukup
5	005	3	75	Lebih dari cukup
6	006	1	25	Buruk
7	007	1	25	Buruk
8	008	2	50	Hampir cukup
9	009	1	25	Buruk
10	010	3	75	Lebih dari cukup
11	011	2	50	Hampir cukup
12	012	3	75	Lebih dari cukup
13	013	2	25	Buruk
14	014	2	25	Buruk
15	015	3	75	Lebih dari cukup
16	016	2	50	Hampir cukup
17	017	2	50	Hampir cukup
18	018	1	25	Buruk
19	019	3	75	Lebih dari cukup
20	020	2	50	Hampir cukup
21	021	4	100	Sempurna
22	022	3	75	Lebih dari cukup
23	023	2	50	Hampir cukup

24	024	2	50	Hampir cukup
25	025	2	50	Hampir cukup
26	026	3	75	Lebih dari cukup
27	027	1	25	Buruk
28	028	2	50	Hampir cukup
29	029	3	75	Lebih dari cukup
30	030	2	50	Hampir cukup
31	031	2	50	Lebih dari cukup
	JUMLAH		1.700	
	RATA-RATA		54,83	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 8, kemampuan siswa dengan unsur kebahasaan berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 54,83. Pemerolehan skor tertinggi 4 dan terendah 1 berdasarkan unsur kebahasaan dalam menulis teks narasi. Secara lengkap kemampuan siswa dengan unsur kebahasaan dalam menulis teks narasi sebagai berikut: skor 4 atau nilai 100 sebanyak 2 siswa yang terdapat pada kode sampel dan 21. Skor 3 atau nilai 75 sebanyak 9 siswa yang terdapat pada kode sampel 4,5,10,12,16,19,22,26, dan 29. Skor 2 atau nilai 50 sebanyak 16 siswa yang terdapat pada kode sampel 1,2,3,8,11,13,14,16,17,20,23,24,25,28,30, dan 31. Skor 1 atau nilai 25 sebanyak 5 siswa yang terdapat pada kode sampel 6,7,9,18, dan 27.

c. Huruf kapital dan tanda baca sebelum menggunakan media audio visual

Kemampuan menulis siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual.

NO	KODE SAMPEL	HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA		KET
		SKOR	NILAI	
1	001	3	75	Lebih dari cukup
2	002	3	75	Lebih dari cukup
3	003	3	75	Lebih dari cukup
4	004	2	50	Hampir cukup
5	005	1	25	Buruk
6	006	2	50	Hampir cukup
7	007	2	25	Buruk
8	008	1	25	Buruk
9	009	1	25	Buruk
10	010	2	25	Buruk
11	011	3	75	Lebih dari cukup
12	012	2	50	Hampir cukup
13	013	1	25	Buruk

14	014	2	50	Hampir cukup
15	015	1	25	Buruk
16	016	2	50	Hampir cukup
17	017	2	50	Hampir cukup
18	018	1	25	Buruk
19	019	2	50	Hampir cukup
20	020	1	25	Buruk
21	021	1	25	Buruk
22	022	2	50	Hampir cukup
23	023	2	50	Hampir cukup
24	024	2	50	Hampir cukup
25	025	2	50	Hampir cukup
26	026	2	50	Hampir cukup
27	027	3	75	Lebih dari cukup
28	028	3	75	Lebih dari cukup
29	029	2	50	Hampir cukup
30	030	2	50	Hampir cukup
31	031	1	25	Buruk
	JUMLAH		1.475	
	RATA- RATA		47,58	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 10, kemampuan siswa dengan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 47,58. Pemerolehan skor tertinggi 3 dan terendah 1 berdasarkan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi. Secara lengkap kemampuan siswa dengan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media audio visual sebagai berikut: skor 3 atau nilai 75 sebanyak 6 siswa yang terdapat pada kode sampel 2,3,11,28,29 dan 30. Skor 2 atau nilai 50 sebanyak 16 siswa yang terdapat pada kode sampel 4,6,7,10,12,14,16,17,19,22,23,24,25,26,29, dan 30. Skor 1 atau nilai 25 sebanyak 9 siswa yang terdapat pada kode sampel 5,8,9,13,15,18,20,21, dan 31.

2. TAHAP KE DUA

Berdasarkan analisis tahap pertama hasil tulisan siswa masih kurang, dan masih banyak nilai siswa yang rendah, jadi setelah 1 minggu yaitu tanggal 25 agustus 2020, dilaksanakan kembali tes unjuk kerja. tes selanjutnya dilakukan pada pertemuan ke-3 selama 2 x 40 menit dan langsung diawasi oleh guru mata pelajaran. Dengan cara menayangkan video tentang covid-19 durasi kurang lebih 3 menit. Kemudian siswa menulis teks narasi berdasarkan video yang diberikan .

Analisis data dalam tahap kedua masih mengenai kemampuan menulis teks narasi menggunakan media audio visual siswa kelas VII Semester 1 SMP N 3 Solok. Aspek yang dinilai ada tiga yaitu: struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda), unsur kebahasaan cerita fantasi (penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan, penggunaan yang menyerap panca indra untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan kata dengan

makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah) Penggunaan dialog atau kalimat langsung), dan penulisan huruf kapital dan tanda baca (huruf kapital, penulisan tanda titik, koma, tanda hubung dan tanda petik). Berikut akan dibahas satu persatu, di antaranya yaitu:

a) Stuktur teks narasi setelah menggunakan media audio visual

Kemampuan menulis siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan stuktur setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi.

NO	KODE SAMPEL	STUKTUR		KET
		SKOR	NILAI	
1	001	3	75	Lebih dari cukup
2	002	3	75	Lebih dari cukup
3	003	4	100	Sempurna
4	004	4	100	Sempurna
5	005	4	100	Sempurna
6	006	3	75	Lebih dari cukup
7	007	3	75	Lebih dari cukup
8	008	4	100	Sempurna
9	009	2	50	Hampir cukup
10	010	4	75	Lebih dari cukup
11	011	4	100	Sempurna
12	012	4	100	Sempurna
13	013	2	50	Hampir cukup
14	014	2	50	Hampir cukup
15	015	4	100	Sempurna
16	016	4	100	Sempurna
17	017	2	50	Hampir cukup
18	018	4	75	Lebih dari cukup
19	019	1	25	Buruk
20	020	4	100	Sempurna
21	021	4	100	Sempurna
22	022	4	100	Sempurna
23	023	4	100	Sempurna
24	024	4	100	Sempurna
25	025	3	75	Lebih dari cukup
26	026	3	75	Lebih dari cukup
27	027	4	100	Sempurna
28	028	2	50	Hampir cukup
29	029	4	100	Sempurna
30	030	3	50	Hampir cukup
31	031	4	100	Sempurna

	JUMLAH		2.575	
	RATA-RATA		83,06	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 13, setelah menggunakan media audio visual kemampuan siswa dengan stuktur memiliki kenaikan yaitu berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 83,06. Pemerolehan skor tertinggi 4 dan terendah 1 berdasarkan stuktur dalam menulis teks narasi. Secara lengkap kemampuan siswa dengan stuktur dalam menulis teks narasi setelah menggunakan media audio visual sebagai berikut: pemerolehan skor 4 atau nilai 100 sebanyak 17 siswa yang terdapat pada kode sampel 3,4,5,8,10,11,12,15,16,18,20,21,22,23,24,27, 29 dan 31. Skor 3 atau nilai 75 sebanyak 7 siswa yang terdapat pada kode sampel 1,2,6,7,26, 25 dan 30. Skor 2 atau nilai 50 sebanyak 5 siswa yang terdapat pada kode sampel 9,13,14,17,dan 28. Skor 1 atau nilai 25 sebanyak 1 siswa yang terdapat pada kode sampel 19.

b) Unsur kebahasaan teks narasi setelah menggunakan media audio visual

Kemampuan menulis siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022, menggunakan unsur kebahasaan setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi.

NO	KODE SAMPEL	UNSUR KEBAHASAAN		KET
		SKOR	NILAI	
1	001	4	100	Sempurna
2	002	3	75	Lebih dari cukup
3	003	3	75	Lebih dari cukup
4	004	3	75	Lebih dari cukup
5	005	4	100	Sempurna
6	006	3	75	Lebih dari cukup
7	007	3	75	Lebih dari cukup
8	008	2	50	Hampir cukup
9	009	1	25	Buruk
10	010	4	100	Sempurna
11	011	3	75	Lebih dari cukup
12	012	4	100	Sempurna
13	013	3	75	Lebih dari cukup
14	014	2	50	Hampir cukup
15	015	3	75	Lebih dari cukup
16	016	2	50	Hampir Buruk
17	017	4	100	Sempurna
18	018	4	100	Sempurna
19	019	1	25	Buruk
20	020	2	50	Hampir cukup
21	021	4	100	Sempurna
22	022	4	100	Sempurna

23	023	4	100	Sempurna
24	024	2	50	Lebih dari cukup
25	025	4	100	Sempurna
26	026	2	50	Hampir cukup
27	027	3	75	Lebih dari cukup
28	028	4	100	Sempurna
29	029	2	50	Hampir cukup
30	030	4	100	Sempurna
31	031	4	100	Sempurna
	JUMLAH		2375	
	RATA- RATA		76,61	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 15, setelah menggunakan media audiovisual kemampuan siswa menggunakan unsur kebahasaan memiliki kenaikan yaitu berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 76,61. Pemerolehan skor tertinggi 4 dan terendah 1 berdasarkan unsur kebahasaan setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi. Secara lengkap kemampuan siswa dengan unsur kebahasaan setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi setelah menggunakan media audio visual sebagai berikut: pemerolehan skor 4 atau nilai 100 sebanyak 13 siswa yang terdapat pada kode sampel 1,5,10,12,17,18,21,22,23,25,28,30,dan 31. Skor 3 atau nilai 75 sebanyak 9 siswa yang terdapat pada kode sampel 2,3,4,6,7,11,13,15, dan 27. Skor 2 atau nilai 50 sebanyak 7 siswa yang terdapat pada kode sampel 8,14,16,20,24,26 dan 29. Skor 1 atau nilai 25 sebanyak 2 siswa yang terdapat pada kode sampel 9, dan 19.

c) Huruf Kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi setelah menggunakan media audio visual

Kemampuan menulis siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan ejaan dan tanda baca setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi.

NO	KODE SAMPEL	HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA		KET
		SKOR	NILAI	
1	001	2	50	Hampir cukup
2	002	3	75	Lebih dari cukup
3	003	2	50	Hampir cukup
4	004	4	100	Sempurna
5	005	2	50	Hampir cukup
6	006	4	100	Sempurna
7	007	2	25	Buruk
8	008	2	50	Hampir cukup
9	009	2	50	Hampir cukup
10	010	2	25	Buruk

11	011	4	100	Sempurna
12	012	2	50	Hampir cukup
13	013	2	50	Hampir cukup
14	014	2	50	Hampir cukup
15	015	2	50	Hampir cukup
16	016	2	50	Hampir cukup
17	017	2	50	Hampir cukup
18	018	2	50	Hampir cukup
19	019	1	25	Buruk
20	020	2	50	Hampir cukup
21	021	2	50	Hampir cukup
22	022	2	50	Hampir cukup
23	023	2	50	Hampir cukup
24	024	4	100	Sempurna
25	025	3	75	Lebih dari cukup
26	026	1	25	Buruk
27	027	3	75	Lebih dari cukup
28	028	2	50	Hampir cukup
29	029	2	50	Hampir cukup
30	030	3	75	Lebih dari cukup
31	031	2	50	Hampir cukup
	JUMLAH		1750	
	RATA-RATA		56,45	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 17, setelah menggunakan media audio visual kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca memiliki kenaikan yaitu berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 56,45. Pemerolehan skor tertinggi 4 dan terendah 1 berdasarkan huruf kapital dan tanda baca setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi. Secara lengkap kemampuan siswa dengan huruf kapital dan tanda baca setelah menggunakan media audio visual dalam menulis teks narasi sebagai berikut: pemerolehan skor 4 atau 100 sebanyak 4 siswa dengan kode sampel 4,6 11 dan 24. Pemerolehan skor 3 atau nilai 75 sebanyak 4 siswa yang terdapat pada kode sampel 2,25,27, dan 30. Pemerolehan skor 2 atau nilai 50 sebanyak 20 siswa dengan kode sampel 1,3,5,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,28,29 dan 31. Skor 2 atau 25 sebanyak 2 siswa dengan kode sampel 19 dan 26.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII semester I SMP N 3 Solok tahun pelajaran 2021/2022, ketika siswa diminta untuk menulis teks narasi saja tanpa media mereka masih kurang mampu sedangkan setelah menggunakan media audio visual

siswa telah mampu menulis teks narasi baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing syarat yang digunakan dalam menulis teks narasi, yaitu:

1. Struktur Teks Narasi

Kemampuan siswa dengan stuktur dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 43,96. sedangkan setelah menggunakan media kemampuan menulis siwa berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 83,06

2. Unsur kebahasaan teks narasi

Kemampuan siswa dengan unsur kebahasaan dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 54,83 sedangkan setelah menggunakan media kemampuan menulis siwa berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 76,61.

3. Huruf kapital dan tanda baca

Kemampuan siswa dengan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan media berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 47,58 sedangkan setelah menggunakan media kemampuan menulis siwa berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 56,45.

Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kelas VII semester 1 SMP N 3 Solok sebelum menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 48,61. Sedangkan setelah menggunakan media berada pada kualifikasi cukup dengan rata-rata 69,90.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mangarang dan Manyunting*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elvia. UMMY. 2011. *Skripsi*. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas XI Semester I SMP N 4 Kecamatan X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2011/2012".
- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Herimanto. dkk 2011 *Ilmu Sosial dan budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UMMY. 2009. *Skripsi*. "Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan dalam bentuk Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VIII Semester I SMP N 3 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2013/2014"
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia kelas VII*. Surakarta: CV Putra Nurgaha.
- Keraf Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung. Mergahayu Permai.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Mediatama.

- Nofriyenti. 2011. UMMY. *Skripsi*. “Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VII Semester I Tahun 2013/2014 MTsN Sungai Lasi Kabupaten Solok”.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi. M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya.
- Semi. M Atar . 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus 2007. *Kemampuan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernaati. 2012. *Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Ruang kata.
- Widyamartaya, A. 1992 *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Karnisus.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Pembantu Peneliti 1	Rp. 50.000x5	5/18	18	Rp. 550.000
Pembantu Peneliti 2	Rp. 50.000x5	5/17	17	Rp. 500.000
Pengolah Data	Rp. 25.000x4	4/13	13	Rp. 300.000
Sub Total (Rp.)				Rp. 1.350.000,-
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Sewa LCD dan ruang untuk 2 kali pertemuan	Untuk pengambilan data penelitian	2	Rp. 37.000	Rp. 74.000
Jumlah				Rp. 74.000,-
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Install/service print dan notebook	Memprint hasil penelitian	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kabel data printer 1,5m Biru Eyota	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 21.000	Rp. 21.000
Kertas HVS 80 gr 10 rim	Mencetak hasil penelitian	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Cartidge 802 warna dan pembelian Cartidge 802 hitam	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 345.000	Rp. 345.000
Alat tulis	Pengumpulan data	3	Rp. 5.000	Rp. 15.000
Materai 6 ribu	Untuk surat tugas	12	Rp. 6.000	Rp. 66.000
Data print black HP	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
FD Kingston 16 GB	Menyimpan data penelitian	1	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Paket M3 8 GB	Untuk komunikasi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000

Modem Telkomsel Flash	alat bantu untuk mencari bahan penelitian	1	Rp. 506.000	Rp. 506.000
Jumlah				Rp. 1.663.000,-
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/tahun/12 bulan (Rp)
Biaya transportasi Perjalanan ketua dan anggota peneliti ke tempat penelitian	Pengambilan data	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
Jumlah				Rp. 150.000,-
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Publikasi artikel dalam Jurnal "Jelisa"	Jurnal Nasional	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Publikasi Buku	Buku ber-ISBN	1	Rp. 579.000	Rp. 579.000
Modul buku Ajar	Naskah Modul	1	Rp. 1.465.000	Rp. 1.465.000
Pemakaian pulsa untuk komunikasi	Komunikasi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Penyusunan laporan	Laporan akhir penelitian	1	Rp. 769.000	Rp. 769.000
Sub Total (Rp)				Rp. 3.263.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				Rp. 6.500.000,-



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 10/ST-P/LP3M-UMMY/X-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Putri, M.Pd.
NIDN : 1013018701
Pangkat/Golongan : Penata / IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Kemampuan Siswa Menulis Teks Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII Semester 1 MTs SMP N 3 Solok Tahun Pelajaran 2020/2021" pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 2 Oktober 2020
Kepala LP3M UMMY



Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402

